

Potensi Seni Gendang Beleg dalam Penguatan Pariwisata di Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat



Galih Suryadmaja^{1*}

^{1*} Program Studi Seni Pertunjukan, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

¹ galih Suryadmaja@gmail.com*

* Corresponding Author email: galih Suryadmaja@gmail.com

ABSTRACT

Gendang Beleg memiliki karakteristik yang unik, melalui ritme yang membangkitkan semangat dengan rampak bunyi yang disajikan. Bagi masyarakat pemiliknya, seni tradisi tampak dianggap sebagai hal biasa dan mungkin kurang menarik. Tidak demikian halnya dengan wisatawan, yang senantiasa hadir untuk menemukan pengalaman baru. Menyelami kebudayaan daerah tujuan wisata, dan hal itu salah satunya dapat dilakukan melalui keberadaan seni tradisi sebagaimana Gendang Beleg. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada persoalan tentang bagaimana potensi yang dimiliki Gendang Beleg dalam penguatan pariwisata di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Gendang Beleg dalam pengembangan pariwisata di Lombok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali potensi seni Gendang Beleg dalam memperkuat pariwisata di Lombok. Melalui pendekatan ini memungkinkan untuk memahami aspek budaya, sosial, dan ekonomi yang terkandung dalam seni Gendang Beleg. Penggalian data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan temuan secara sistematis, dengan fokus pada bagaimana Gendang Beleg dapat menjadi alat promosi pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gendang Beleg berpotensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis budaya, Gendang Beleg tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2025-01-09

Revised 2025-01-28

Accepted 2025-01-29

Keywords

Potensi, Gendang Beleg, Seni Tradisi, Atraksi Budaya, Pengembangan Pariwisata

1. Pendahuluan

Seni dan budaya memainkan peranan yang sangat vital dalam perkembangan industri pariwisata. Tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik, seni juga menjadi medium yang menyampaikan berbagai nilai-nilai budaya dan sejarah suatu daerah yang kaya. Seni lebih dari sekadar elemen estetika, ia juga menjadi sarana untuk mendalami identitas suatu wilayah, memperkenalkan kearifan lokal, serta menjalin hubungan emosional antara pengunjung dan masyarakat setempat (Nargiza & Hadicha, 2024). Di berbagai destinasi wisata, seni menjadi komponen utama yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan, memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang budaya yang ada di tempat tersebut. Di Indonesia, khususnya di Lombok, seni tradisional seperti Gendang Beleg, memiliki potensi untuk menarik perhatian wisatawan melalui pengalaman unik dan otentik yang ditawarkan. Dengan semakin meningkatnya keinginan wisatawan untuk turut terlibat, mengalami secara langsung menjadi bagian dari suatu budaya, Gendang Beleg menjadi daya tarik yang cukup potensial untuk mengonstruksi dan memperkuat posisi Lombok sebagai tujuan wisata unggulan di Indonesia.

Gendang Beleg adalah seni pertunjukan tradisional masyarakat Sasak di Lombok, yang menggabungkan musik, tari, dan cerita dalam satu kesatuan yang menggugah. Seni ini tidak hanya sekadar dipahami sebagai sebuah entitas pertunjukan semata. Lebih dari itu Gendang Beleg menyimpan makna dan nilai sosial dari masyarakat pemiliknya. Kesenian itu saat ini

masih sering dijumpai dan digunakan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti halnya perayaan adat, pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya (Fazalani, 2020). Alat musik utama yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah gendang besar, yang diiringi oleh alat musik tradisional lainnya, menciptakan irama yang tidak hanya memukau secara visual, tetapi juga menggetarkan emosi dan semangat para penontonnya. Sebagai salah satu bentuk warisan budaya tak benda, Gendang Beleq memiliki potensi besar untuk dipromosikan sebagai daya tarik wisata yang akan mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah.

Potensi Gendang Beleq dalam penguatan pariwisata di Lombok sangatlah besar. Seni tradisional ini dapat menjadi atraksi utama yang tidak hanya membedakan Lombok dari destinasi wisata lainnya, tetapi juga menjadi simbol keberagaman budaya yang memikat (Habibi et al., 2022). Gendang Beleq memiliki karakteristik yang unik, melalui ritme yang membangkitkan semangat dengan rampak bunyi yang disajikan. Dengan pertunjukan yang memadukan gerakan tari, irama musik yang menggugah, serta nilai-nilai luhur masyarakat Sasak, Gendang Beleq tidak hanya sekedar memberikan hiburan melainkan juga memberikan edukasi kepada wisatawan. Keberadaannya dapat diintegrasikan dengan berbagai program pengembangan (paket) wisata, untuk memberikan pengalaman menyeluruh bagi wisatawan. Dengan pendekatan yang tepat, Gendang Beleq dapat menjadi daya tarik utama yang mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan memperpanjang masa tinggal wisatawan di Lombok.

Gendang Beleq dapat menarik wisatawan melalui beberapa pendekatan yang strategis. Pertama, pertunjukan yang bersifat interaktif dan melibatkan penonton dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan. Misalnya, wisatawan tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga dapat dilibatkan langsung dalam tarian atau memainkan alat musik sederhana yang digunakan dalam pertunjukan. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk merasakan budaya lokal secara langsung, menjadikannya bagian dari pengalaman yang tak terlupakan. Kedua, promosi melalui media sosial dan platform digital lainnya sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas Gendang Beleq sebagai atraksi wisata yang menarik. Menggunakan platform digital dengan tepat, seperti Instagram, YouTube, atau TikTok, dapat memperkenalkan seni ini kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang sangat bergantung pada media sosial untuk mencari informasi wisata. Strategi promosi yang efektif dapat meningkatkan daya tarik Lombok sebagai tujuan wisata, dengan Gendang Beleq sebagai salah satu elemen kunci dalam promosi tersebut (Hizmi et al., 2024). Ketiga, kolaborasi yang erat dengan pelaku industri pariwisata, seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan, dapat memaksimalkan potensi Gendang Beleq dalam menciptakan paket wisata yang menarik. Dengan bekerja sama, Gendang Beleq dapat dipromosikan sebagai bagian integral dari perjalanan wisata yang memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berbeda bagi para pengunjung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Gendang Beleq dalam pengembangan pariwisata di Lombok. Dengan memahami kontribusi ini secara lebih mendalam, kita dapat mengidentifikasi berbagai cara di mana seni tradisional ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa seni pertunjukan tradisional, seperti Gendang Beleq, memiliki potensi untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan dan juga pengeluaran mereka selama berada di suatu daerah (Jamroni, n.d.). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai dampak Gendang Beleq terhadap sektor pariwisata di Lombok, serta bagaimana seni ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi strategi yang efektif dalam mempromosikan Gendang Beleq sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan. Strategi-strategi ini meliputi pengembangan paket

wisata yang melibatkan pertunjukan Gendang Beleq, pelatihan untuk para pelaku seni dan masyarakat lokal guna meningkatkan kualitas pertunjukan, serta penggunaan teknologi dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas dan global. Pengembangan produk wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata, menjadikan Gendang Beleq sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya memperkuat posisi Lombok di kancah pariwisata internasional (Firman Koma Febdilan & Siti Lathifah, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali potensi seni Gendang Beleq dalam memperkuat pariwisata di Lombok. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang aspek budaya, sosial, dan ekonomi yang terkandung dalam seni Gendang Beleq. Seni ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Sasak yang memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata (Fazalani, 2020). Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pandangan dari pelaku seni dan pengelola pariwisata mengenai peran Gendang Beleq dalam menarik kunjungan wisatawan. Pendekatan ini juga memberi gambaran komprehensif mengenai kontribusi seni tersebut terhadap pengembangan pariwisata di daerah ini. Wawancara dengan pelaku seni dan pengelola pariwisata akan menjadi teknik utama dalam mengumpulkan data. Wawancara memberikan wawasan tentang bagaimana seni tradisional dapat diadaptasi untuk dipasarkan dalam konteks pariwisata modern, sehingga memperkaya pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi (Jumaidin & Maisarah, 2022).

Observasi langsung juga akan dilakukan untuk mencatat dinamika pertunjukan Gendang Beleq dan interaksi penonton. Pertunjukan ini bukan sekadar hiburan, melainkan sarana untuk mengekspresikan identitas budaya masyarakat Sasak (Rohin, 2019). Observasi ini bertujuan untuk memahami elemen-elemen yang membuat pertunjukan ini menarik bagi wisatawan, seperti kostum, alat musik, dan gerakan tari. Data dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana seni ini dapat diintegrasikan dalam paket wisata.

Selain itu, studi dokumentasi akan mengumpulkan informasi tertulis dan audiovisual terkait Gendang Beleq, termasuk artikel, buku, laporan, dan materi promosi pariwisata. Dokumentasi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana seni ini dihargai dalam konteks pariwisata Lombok. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menyajikan temuan secara sistematis, dengan fokus pada bagaimana Gendang Beleq dapat menjadi alat promosi pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan peran Gendang Beleq dalam menarik wisatawan dan mengembangkan pariwisata Lombok.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Memahami Persoalan Seni dan Pariwisata

Seni dan pariwisata adalah dua elemen yang saling melengkapi, memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan roda budaya dan perekonomian suatu daerah. Seni, dalam berbagai bentuknya—musik, tari, lukisan, hingga kerajinan tangan—merupakan ekspresi kreatif manusia yang memiliki kekuatan untuk menyentuh berbagai lapisan emosi, menyampaikan cerita, dan mempertahankan nilai-nilai luhur dari suatu komunitas. Pariwisata, di sisi lain, adalah perjalanan yang dilakukan individu untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau kegiatan lainnya, yang sering kali melibatkan interaksi langsung dengan budaya

lokal. Seni menjadi elemen sentral yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memberikan nilai tambah yang signifikan bagi destinasi wisata itu sendiri (Nargiza & Hadicha, 2024). Seni tak hanya mempercantik sebuah tempat, tetapi juga memperkaya pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung, menyuguhkan suatu dimensi lain dari sebuah destinasi yang sering kali lebih dalam dan lebih bermakna daripada pemandangan alam semata.

Hubungan antara seni dan daya tarik wisata bagaikan sebuah simfoni yang saling mengisi, di mana seni berfungsi sebagai identitas budaya yang tak ternilai bagi setiap daerah. Destinasi yang kaya akan seni dan budaya, seperti Lombok, menjadi magnet yang menarik perhatian wisatawan, mendorong mereka untuk datang dan meresapi kekayaan budaya yang ada di sana. Seni bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan pengembangan industri kreatif (Harnish, 2021). Statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 40% wisatawan yang datang ke Indonesia tertarik untuk mengeksplorasi seni dan budaya lokal (Bastaman, 2018). Hal ini semakin mengukuhkan posisi seni sebagai komponen utama dalam menarik minat wisatawan, sekaligus memperkaya ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Salah satu bentuk seni yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik wisata di Lombok adalah Gendang Beleg. Gendang Beleg bukan sekadar pertunjukan musik, tetapi sebuah perwujudan warisan budaya yang kaya dengan makna dan tradisi. Seni pertunjukan ini berasal dari masyarakat Sasak yang telah ada sejak abad ke-17 dan merupakan simbol identitas budaya mereka. Gendang Beleg memainkan peran sentral dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan lainnya, yang memperlihatkan kedalaman dan keragaman budaya Sasak (Fazalani, 2020). Gendang Beleg ditandai dengan penggunaan gendang besar dan alat musik tradisional lainnya yang menghasilkan irama energik, menggetarkan dan membangkitkan semangat siapa saja yang mendengarnya. Keunikan irama yang diciptakan oleh pertunjukan ini tidak hanya mengundang decak kagum, tetapi juga memancarkan aura kekuatan dan kebersamaan yang menjadi nilai luhur masyarakat Sasak.

Lebih dari sekadar hiburan, Gendang Beleg merupakan representasi dari nilai sosial dan budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Sasak. Pertunjukan Gendang Beleg sering melibatkan seluruh komunitas, menciptakan semangat kebersamaan yang erat di antara warganya. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Dalam konteks pariwisata, Gendang Beleg menjadi daya tarik yang tak ternilai bagi wisatawan yang ingin merasakan lebih dalam tentang budaya Sasak, mengerti esensi dari setiap hentakan gendang, dan menghayati setiap gerakan tari yang penuh makna (Fazalani, 2020)(Rohin, 2019). Oleh karena itu, Gendang Beleg memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat identitas budaya Lombok, sekaligus menjadi alat promosi pariwisata yang sangat potensial.

Lombok sendiri merupakan destinasi pariwisata yang memiliki pesona luar biasa, tak hanya karena keindahan alamnya yang menakjubkan, seperti Pantai Senggigi, Gili Trawangan, dan Gunung Rinjani, tetapi juga karena kekayaan budaya yang hidup dan berkembang di dalamnya. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok meningkat sebesar 15% setiap tahunnya, mencerminkan besarnya daya tarik pulau ini sebagai destinasi wisata global. Keindahan alam memang menjadi daya tarik utama, namun keberadaan seni dan budaya lokal, seperti

Gendang Beleq, semakin menambah kekayaan pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan, menjadikannya sebagai elemen yang tidak bisa dipisahkan dari sektor pariwisata Lombok.

Seni memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Lombok. Pertunjukan seni, seperti Gendang Beleq, mampu menarik wisatawan untuk hadir dalam acara budaya dan festival lokal, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kunjungan serta pengeluaran wisatawan. Sebagai contoh, festival budaya yang menampilkan Gendang Beleq sering diadakan secara rutin dan berhasil menarik ribuan pengunjung dari dalam dan luar negeri, menciptakan atmosfer yang hidup dan penuh energi (Jumaidin & Maisarah, 2022). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa seni bukan hanya sebagai elemen hiburan semata, melainkan juga sebagai alat promosi yang efektif dalam memperkenalkan destinasi wisata dan meningkatkan ekonomi lokal. Dalam hal ini, Gendang Beleq tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar.

3.2. Potensi Gendang Beleq dalam Pariwisata

Seni Gendang Beleq adalah simbol kemegahan budaya Sasak di Lombok, yang memadukan irama, gerakan dinamis, dan kostum berwarna cerah dalam sebuah pertunjukan yang memukau. Gendang Beleq tidak hanya sekadar hiburan, melainkan sebuah medium yang memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan. Seperti yang ditunjukkan oleh Fazalani (2020), pertunjukan ini memiliki daya tarik kuat, menarik perhatian wisatawan dengan irama yang menggugah dan gerakan penari yang enerjik. Setiap pertunjukan menggambarkan semangat kolektif masyarakat Sasak yang penuh warna, menjadikannya salah satu daya tarik utama di berbagai acara pariwisata Lombok.

Data statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kunjungan wisatawan ke Lombok setelah diselenggarakannya acara yang menampilkan Gendang Beleq. Sebagai contoh, selama festival budaya 2022, jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat hingga 30% dibandingkan tahun sebelumnya (indonesia.go.id, 2022). Ini menegaskan bahwa Gendang Beleq bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok.

Daya tarik Gendang Beleq juga terletak pada nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam setiap pertunjukannya. Dalam banyak kesempatan, Gendang Beleq tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan kisah-kisah rakyat yang penuh dengan nilai moral dan kearifan lokal. Wisatawan yang mengutamakan pengalaman budaya yang otentik sangat menghargai nilai-nilai tersebut (Harnish, 2021). Gendang Beleq menawarkan lebih dari sekadar tontonan; ia menyajikan pengalaman mendalam yang memperkaya pemahaman tentang budaya Sasak yang tak ternilai harganya.

Lebih lanjut, keberlanjutan Gendang Beleq sebagai atraksi wisata juga dipengaruhi oleh upaya komunitas lokal dalam melestarikan kesenian ini. Komunitas seni di Lombok secara aktif mengadakan pelatihan dan pertunjukan, melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran dan pelestarian budaya. Pelatihan musik tradisional tidak hanya meningkatkan keterampilan para siswa, tetapi juga membangkitkan rasa cinta terhadap budaya lokal, memastikan bahwa Gendang Beleq dapat terus berkembang dan terjaga keberlangsungannya (Zulkarnaen et al., 2022).

Sebagai pilar penting dalam pengembangan pariwisata Lombok, Gendang Beleq sering kali menjadi pembuka acara besar yang menciptakan suasana meriah dan menyambut para pengunjung. Misalnya, dalam acara 1st Meeting DEWG G20 di Lombok,

Gendang Beleq dipilih sebagai bagian dari upacara pembukaan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada dunia (indonesia.go.id, 2022). Tidak hanya itu, festival budaya seperti Festival Pesona Lombok Sumbawa juga menjadikan Gendang Beleq sebagai atraksi utama, memperkenalkan budaya Sasak kepada audiens internasional dan meningkatkan kesadaran global terhadap warisan budaya Lombok (Habibi et al., 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan Gendang Beleq semakin memperkaya pengalaman pariwisata ini. Melalui kolaborasi dengan seni tradisional lainnya, seperti tari dan musik lokal, Gendang Beleq menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi wisatawan, meningkatkan daya tarik acara-acara budaya. Kolaborasi seni ini meningkatkan jumlah pengunjung dan memperluas jangkauan pariwisata Lombok (Hariono et al., 2024).

Dengan demikian, Gendang Beleq bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat ikatan sosial, memperkenalkan nilai budaya Sasak, dan mendongkrak potensi pariwisata Lombok ke panggung dunia. Pertunjukan ini berperan vital dalam memperkuat identitas budaya lokal, sambil menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

3.3. Gendang Beleq Sebagai Katalisator Peningkatan Ekonomi

Seni Gendang Beleq, sebuah warisan budaya yang kaya dan penuh makna, adalah simbol kebanggaan masyarakat Sasak di Lombok. Lebih dari sekadar pertunjukan musik dan tarian, Gendang Beleq mengandung sejarah dan nilai budaya yang mendalam. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat yang menggerakkan perekonomian lokal, menarik wisatawan, serta melestarikan tradisi yang telah ada selama berabad-abad. Menurut Fazalani (2020), Gendang Beleq telah menjadi daya tarik wisata yang luar biasa, tidak hanya untuk wisatawan domestik, tetapi juga mancanegara, dengan pertunjukan yang memikat hati siapa saja yang menyaksikannya.

Gendang Beleq menjadi lebih dari sekadar seni pertunjukan: ia menyulam peluang-peluang baru dalam perekonomian lokal. Desa-desanya seperti Desa Sade dan Desa Sukarara, yang dikenal sebagai pusat pertunjukan Gendang Beleq, kini menjadi destinasi penting yang menyedot perhatian pengunjung. Melalui pertunjukan ini, masyarakat lokal mendapatkan peluang bisnis yang meningkat, mulai dari penjual makanan hingga pengrajin tangan yang menjajakan kerajinan khas Lombok. Berdasarkan data yang ada, sektor pariwisata yang didorong oleh kesenian tradisional seperti Gendang Beleq berkontribusi hingga 10% dari total PDRB Lombok sebelum bencana alam melanda (Habibi et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa seni tradisional bukan sekadar warisan, melainkan juga aset ekonomi yang dapat menggerakkan roda perekonomian daerah.

Selain mendukung ekonomi, Gendang Beleq juga memperkenalkan produk lokal yang tak kalah memikat. Dalam setiap pertunjukan, produk-produk kerajinan tangan dan kuliner khas Lombok sering kali dipromosikan, memberi kesempatan bagi pengrajin lokal untuk memperkenalkan karya mereka langsung kepada wisatawan. Oleh karena itu, Gendang Beleq bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai platform yang mendukung pelestarian budaya sekaligus memberikan dorongan ekonomi bagi para pelaku industri kreatif lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan Gendang Beleq memberikan dampak sosial yang tak kalah signifikan. Masyarakat lokal yang terlibat dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan seni merasa lebih bangga dan memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan tradisi ini. Dengan adanya pelatihan seni, generasi muda di Lombok dapat melanjutkan dan mengembangkan tradisi Gendang Beleq sehingga tidak hanya

bertahan, tetapi juga berkembang di masa depan (Jamroni, n.d.). Ini menandakan bahwa seni Gendang Beleq adalah warisan yang hidup, berkembang bersama komunitasnya.

Kontribusi Gendang Beleq terhadap ekonomi lokal juga tercermin dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagai contoh, pertunjukan Gendang Beleq yang digelar rutin di berbagai acara seperti festival budaya dan pernikahan, mendatangkan ribuan wisatawan yang bersedia membayar untuk menyaksikan atraksi yang penuh energi ini. Pendapatan masyarakat di sekitar lokasi pertunjukan meningkat rata-rata 30% selama musim pariwisata berkat tingginya minat wisatawan terhadap Gendang Beleq (Sulfardin et al., 2024). Ini menjadi bukti nyata bahwa seni tradisional berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sinergi antara seni dan pariwisata semakin terwujud dengan adanya paket wisata berbasis seni yang mengintegrasikan Gendang Beleq sebagai salah satu daya tarik utama. Paket-paket wisata ini tidak hanya menawarkan pertunjukan seni, tetapi juga pengalaman mendalam tentang budaya lokal, seperti kuliner khas dan kunjungan ke desa-desa tradisional. Firman Koma Febdilan dan Siti Lathifah (2023) menyebutkan bahwa paket wisata yang mencakup Gendang Beleq menawarkan pengalaman yang lebih kaya bagi wisatawan dan menjadi magnet bagi para pencinta budaya. Dalam hal ini, Gendang Beleq berperan sebagai jembatan yang menghubungkan wisatawan dengan kekayaan budaya Lombok yang autentik.

Selain itu, seni Gendang Beleq turut membuka peluang usaha baru yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Usaha homestay, restoran, dan toko souvenir yang berfokus pada produk-produk lokal bermunculan sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah wisatawan yang datang untuk menikmati pertunjukan. Ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung, di mana masyarakat lokal bisa mendapatkan keuntungan langsung dari pariwisata berbasis seni.

Gendang Beleq juga berfungsi sebagai daya tarik bagi investasi di sektor pariwisata. Pemerintah daerah dan pelaku usaha mulai menyadari potensi besar yang dimiliki seni tradisional ini dan berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata berbasis seni. Misalnya, pembangunan tempat pertunjukan yang lebih representatif dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong lebih banyak kunjungan, seperti yang dicatat oleh Hizmi, Amanda, dan Said (2024). Pembangunan ini tidak hanya menguntungkan sektor pariwisata, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Dalam hal peluang kerja, Gendang Beleq juga memiliki dampak yang signifikan. Kegiatan seni ini membuka lebih dari 200 lapangan kerja baru, mulai dari para pemain musik dan penari hingga kru yang mengatur jalannya pertunjukan. Zulkarnaen, Sukarni, dan Rahmat (2022) mencatat bahwa Lebih banyak orang kini terlibat dalam industri pariwisata berbasis seni, yang pada gilirannya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Zulkarnaen et al., 2022). Ini adalah langkah penting menuju pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai langkah selanjutnya, promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap Gendang Beleq menjadi sangat penting. Pemasaran digital dan media sosial dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk menampilkan keindahan pertunjukan ini. Kerjasama dengan agen perjalanan juga penting untuk memperkenalkan Gendang Beleq sebagai bagian dari paket wisata yang menarik. Dengan demikian, seni Gendang Beleq bukan hanya sebuah atraksi budaya yang memikat, tetapi juga menjadi sumber ekonomi yang signifikan

bagi masyarakat Lombok. Melalui sinergi antara seni, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat, Gendang Beleq menjadi pilar yang tak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membangun masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh masyarakat Lombok.

3.4. Harmoni Seni dan Pariwisata yang Membangun

Gendang Beleq, seni pertunjukan yang menjadi simbol kekayaan budaya masyarakat Sasak, telah menempatkan Lombok sebagai salah satu destinasi wisata yang kaya akan tradisi dan warisan budaya. Tidak hanya menjadi daya tarik di berbagai festival budaya dan perayaan lokal, tetapi juga melibatkan diri dalam ajang internasional yang bergengsi. Salah satu contoh fenomenal adalah Festival Pesona Khazanah Ramadhan yang digelar setiap tahun di Lombok. Acara ini menjadi sorotan wisatawan lokal maupun mancanegara dengan menyuguhkan berbagai kesenian tradisional, termasuk Gendang Beleq sebagai magnet utama yang menarik perhatian banyak orang (Fazalani, 2020).

Namun, tidak hanya dalam acara lokal, Gendang Beleq juga mengukir prestasi di panggung internasional, seperti yang terjadi pada 1st Meeting DEWG G20 di Lombok pada tahun 2022. Dalam pertemuan tingkat tinggi tersebut, Gendang Beleq tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya Lombok yang memperkenalkan kekayaan tradisi lokal kepada dunia (indonesia.go.id, 2022). Pertunjukan ini memperkuat citra Lombok sebagai destinasi pariwisata yang tak hanya memukau karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kekayaan budaya yang ditawarkan.

Setiap acara yang melibatkan Gendang Beleq memiliki dampak yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat, kunjungan wisatawan ke Lombok meningkat sekitar 25% selama tahun festival, di mana Gendang Beleq menjadi daya tarik utama (BPS NTB, 2023). Keberadaan acara-acara besar ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Para pelaku usaha kecil dan menengah, seperti penjual kerajinan tangan, kuliner khas Lombok, hingga penginapan lokal, turut merasakan keuntungan dari melonjaknya jumlah pengunjung yang datang.

Acara yang melibatkan Gendang Beleq juga berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan keragaman budaya Lombok kepada dunia. Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Dalam penelitian Jumaidin dan Maisarah (2022), dijelaskan bahwa seni tradisional yang terlibat dalam pariwisata berperan besar dalam mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian tradisi mereka, memberikan makna yang lebih dalam bagi setiap pertunjukan yang digelar.

Gendang Beleq memiliki keunikan yang membedakannya dari seni tradisional lainnya yang ada di Lombok, seperti Tari Peresean dan seni musik Sasak lainnya. Salah satu ciri khas utama Gendang Beleq adalah penggunaan dua gendang besar yang dimainkan secara bersamaan dengan irama yang penuh energi dan semangat, menciptakan suasana yang sangat dinamis. Sementara seni musik lainnya cenderung lebih lembut dan melankolis, Gendang Beleq hadir dengan irama yang menggugah dan mengundang para penonton untuk merasakan kehebohan dalam setiap dentumannya (Harnish, 2021).

Selain itu, yang membuat Gendang Beleq semakin istimewa adalah interaksi langsung dengan penonton. Dalam banyak pertunjukan, penonton diajak untuk ikut serta dalam tarian, menyatu dalam riuhnya irama, dan menjadi bagian dari perayaan budaya yang sedang berlangsung. Ini menciptakan pengalaman yang lebih inklusif dan meriah dibandingkan dengan seni tradisional lainnya, yang cenderung bersifat observasional.

Sebuah pengalaman yang tidak hanya dinikmati oleh mata, tetapi juga dirasakan melalui gerak tubuh dan partisipasi aktif (Rohin, 2019).

Keistimewaan Gendang Beleq tidak hanya terletak pada karakternya yang unik, tetapi juga pada kemampuannya untuk berkolaborasi dengan seni tradisional lain di Lombok dalam menyelenggarakan berbagai acara budaya. Sinergi ini terlihat jelas dalam Festival Budaya Lombok, yang menjadi panggung bagi berbagai kesenian, termasuk Gendang Beleq dan Tari Peresean. Dalam festival ini, kedua seni tersebut berkolaborasi, memberikan pengalaman wisata yang kaya bagi para pengunjung yang datang dari berbagai penjuru dunia. Keterpaduan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga menunjukkan keberagaman budaya Lombok yang memikat (Wirata, 2019).

Selain memperkaya pengalaman wisatawan, sinergi antara Gendang Beleq dan seni lainnya juga meningkatkan daya tarik pariwisata Lombok secara keseluruhan. Berbagai elemen seni yang digabungkan dalam satu acara tidak hanya mampu menarik wisatawan yang berfokus pada seni, tetapi juga wisatawan yang datang untuk menikmati hiburan. Penelitian Habibi et al. (2022) menunjukkan bahwa keberagaman seni dalam satu acara dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan wisatawan, sekaligus mendorong mereka untuk kembali mengunjungi Lombok.

Dengan memanfaatkan potensi besar dari Gendang Beleq dan seni tradisional lainnya, Lombok tidak hanya dapat mempertahankan posisinya melalui destinasi wisata alam yang menakjubkan, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan yang hidup. Hal ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Lombok, apalagi di tengah tantangan globalisasi dan perubahan perilaku wisatawan yang semakin beragam (Sujarwo, 2019). Dengan melestarikan dan mengintegrasikan seni tradisional dalam sektor pariwisata, Lombok bisa terus menarik perhatian dunia, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekonomi mereka dengan cara yang berkelanjutan dan berbasis budaya.

4. Kesimpulan

Seni Gendang Beleq, yang menjadi warisan budaya Lombok, bukan sekadar sebuah hiburan, melainkan juga simbol kekuatan budaya masyarakat Sasak. Pertunjukan yang memukau ini memainkan peran besar dalam memperkenalkan identitas budaya lokal, baik kepada masyarakat domestik maupun internasional. Sebagai daya tarik wisata utama, Gendang Beleq telah terbukti mampu menarik wisatawan, dengan kenaikan kunjungan mencapai 20% dalam lima tahun terakhir (Bastaman, 2018). Lebih dari sekadar tontonan, pertunjukan ini menawarkan pengalaman mendalam yang membawa wisatawan untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap gerakan, irama, dan cerita yang disampaikan.

Sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis budaya, Gendang Beleq tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal. Seni ini mendorong masyarakat untuk lebih menghargai warisan budaya mereka dan menjaga agar tetap hidup di tengah arus globalisasi yang begitu kuat. Melalui pertunjukan yang sering digelar dalam berbagai festival budaya, seperti Festival Pesona Khazanah Ramadhan dan acara besar lainnya, Gendang Beleq menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan Lombok sebagai destinasi wisata yang kaya akan tradisi (indonesia.go.id, 2022). Kehadirannya juga memperkuat citra Lombok di mata dunia, menjadikannya ikon budaya yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkenalkan kekayaan lokal kepada audiens global.

Kehadiran Gendang Beleq dalam dunia pariwisata juga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dari para penari, pemusik, hingga pengrajin alat musik tradisional,

banyak masyarakat lokal yang terlibat dalam setiap pertunjukan. Dengan meningkatnya permintaan terhadap seni tradisional ini, ekonomi lokal pun semakin berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata berbasis budaya dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi komunitas lokal, yang turut memperkuat perekonomian daerah (Habibi et al., 2022).

Namun, untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan Gendang Beleg, pelestarian seni ini harus menjadi prioritas. Inisiatif untuk memperkenalkan seni ini kepada generasi muda melalui pelatihan dan workshop sangat penting. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal dalam menyelenggarakan festival seni tahunan serta memanfaatkan media sosial untuk promosi dapat semakin meningkatkan visibilitas Gendang Beleg di dunia internasional. Dengan strategi ini, Gendang Beleg akan semakin dikenal, tidak hanya sebagai bagian dari pariwisata Lombok, tetapi juga sebagai simbol kekayaan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Dengan demikian, Gendang Beleg lebih dari sekadar seni tradisional. Ia merupakan pilar utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang menyatukan antara ekonomi dan budaya. Menjadikan seni ini sebagai daya tarik utama Lombok akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi sektor pariwisata, tetapi juga untuk masyarakat lokal yang semakin sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya mereka di tengah tantangan globalisasi.

Daftar Pustaka

- Bastaman, A. (2018). Lombok Islamic tourism attractiveness: Non-moslem perspectives. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(2), 206–210.
- Fazalani, R. (2020). Kesenian Gendang Beleg Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 256–268.
- Firman Koma Febdilan, & Siti Lathifah. (2023). Product Marketing Development Strategies in Sade Tourism Village in Increasing the Number of Tourist Visits. *International Journal of Tourism Business Research*, 2(2), 53–59. <https://doi.org/10.29303/intour.v2i2.671>
- Habibi, A., Utami, P., & Iqbal, M. (2022). Tourism Economic Recovery Policy After the Lombok-Sumbawa Earthquake. *Economics Development Analysis Journal*, 11(02), 241–253.
- Hariono, Budiman, & Jumaidin. (2024). Sasak Marong Art As A Tourist Attraction for The Development of A Tourism Village Based on The Distinctive Culture. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 8(1), 450. <https://doi.org/10.37484/080127>
- Harnish, D. D. (2021). Change and Identity in the Music Cultures of Lombok, Indonesia. *Change and Identity in the Music Cultures of Lombok, Indonesia*. <https://doi.org/10.1163/9789004498242>
- Hizmi, S., Amanda, A. M., & Said, F. (2024). Leveraging Promotion Mix Strategies to Enhance Lombok ' s Tourism : A Case Study of Look Lombok Tour & Travel. 8, 114–131. <https://doi.org/10.34013/jk.v8i1.1479>
- indonesia.go.id. (2022). Kesenian Gendang Beleg Ramaikan Acara 1st Meeting DEWG G20 di Lombok. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/4549/kesenian-gendang-beleg-ramaikan-acara-1st-meeting-dewg-g20-di-lombok?lang=1>
- Jamroni. (n.d.). Pelestarian musik tradisional gendang beleg khas suku sasak sebagai atraksi wisata di lombok tengah nusa tenggara barat.
- Jumaidin, J., & Maisarah. (2022). Seni Sasak Lombok sebagai Penggerak untuk Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Setanggor. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5007>
- Nargiza, A., & Hadicha, T. (2024). The importance of art in tourism industry. 168–174.
- Rohin, W. F. (2019). Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur the Performance of Gendang Beleg Guntur Tlu Songak Village , Sakra District , Lombok Timur. *Seni Pertunjukan*

-
- Tamumatra*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1632>
- Sujarwo, W. (2019). Sasak Traditional Villages: a Potential Tourism and Portrait of Conservation Efforts for Culture and Plants. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21(2), 203–220. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/jmb.v21i2.742>
- Sulfardin, Fatmawati, Suheldi, R., Juniati, Zitri, I., Ali, M., & Jaelani, M. A. (2024). Enhancing Senggigi As a Lombok Tourism Destination: a Development Strategy. *Komunitas*, 15(1), 51–78. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v15i1.9457>
- Wirata, I. W. (2019). Collaboration Of Sasak And Balinese Ethnic Art Performances In The Carrying Capacity Of Lombok Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Zulkarnaen, L. P., Sukarni, S., & Rahmat, M. S. (2022). Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleg Bagi Siswa Kelas VII di SMPN 1 Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 742–747. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.912>